

URGENSI PENGETAHUAN PARENTING SKILL ISLAMI BAGI ORANG TUA UNTUK PEMBINAAN AKHLAK ANAK

Fadhlika Cahya Ningrum
Universitas Islam Indonesia
fadhlikacahyaaa01@gmail.com

Abstract: *Morals are one of the important things in everyday human life. Having good morals will be accompanied by good teaching and learning activities as well. Parents have a big enough share and are very important for the formation of children's character/personality, especially when they are still at an early age. The knowledge of parenting skills is not only obtained or learned from one party, but from both parties (Father and Mother) must agree on values that can help or hone these parenting skills for parents. The things or values that can be passed down to children are: (1) be a good role model for children, (2) always be calm, (3) always explain the consequences of good and bad behavior in children, (4) encourage children to build self-esteem, (5) Say and show the unconditional love of parents to children.*

Keyword: *Child development, morals, parenting skills*

Abstrak: *Akhlak menjadi salah satu hal yang penting di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Memiliki akhlak yang bagus akan diiringi dengan kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Orang tua mempunyai andil yang cukup besar dan begitu penting bagi pembentukan akhlak/ kepribadian anak, terutama saat mereka masih di usia dini. Ilmu parenting skills tidak hanya didapat atau dipelajari dari satu pihak saja, namun dari kedua belah pihak (Ayah dan Ibu) harus sepakat nilai-nilai yang bias membantu atau mengasah parenting skill ini bagi para orang tua. Adapun hal-hal atau nilai-nilai yang bisa diturunkan kepada anak yaitu: (1) jadilah teladan yang baik untuk anak, (2) selalu bersikap tenang, (3) Selalu jelaskan konsekuensi dari perilaku baik dan buruk anak, (4) Dorong anak untuk membangun harga dirinya, (5) Katakan dan tunjukkan cinta tanpa syarat orang tua kepada anak.*

Kata Kunci: *Akhlak, Parenting Skills, perkembangan anak.*

PENDAHULUAN

Parenting skill merupakan sebuah implementasi dari serangkaian keputusan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sehingga anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik serta memiliki tingkah laku dan akhlak yang mulia.¹ Akhlak menjadi salah satu hal yang penting di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Mengapa demikian? Sebab, seseorang yang memiliki akhlak yang bagus akan diiringi dengan kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Apalagi semenjak pandemi Covid-19 telah menghantui seluruh dunia, termasuk Indonesia sendiri, membuat pola pikir, tingkah laku, dan kebutuhan hidup manusia pun ikut berubah, tak terkecuali perubahan akhlak manusia itu sendiri. Hal ini tentu menjadi acuan penting terutama bagi dunia pendidikan maupun pola *parenting* sebuah keluarga itu sendiri untuk mendidik anak-anaknya.

Banyak yang beranggapan bahwa akhlak ataupun tabiat manusia itu tidak akan mungkin bisa dirubah. Namun, menurut Imam Al-Ghazali beliau membantah anggapan tersebut, beliau menyatakan akhlak manusia itu dapat dirubah melalui pendidikan akhlak yang telah Rasulullah ajarkan, yakni merubah akhlak manusia yang tidak baik menjadi baik.² Namun, semua itu dijalani dengan proses dan lingkungan yang mendukung pula. Sebab, jika tidak dilalui dengan proses dan lingkungan yang mendukung, mungkin akan mengalami kesulitan.

Orang tua mempunyai andil yang cukup besar dan begitu penting bagi pembentukan akhlak/ kepribadian anak, terutama saat mereka masih di usia dini. Sebenarnya mudah atau sulitnya membentuk akhlak seorang anak itu tergantung bagaimana *skill parenting* atau edukasi pendidikan orang tua yang edukatif di dalam rumah tangga, misalnya pola pikir orang tua terhadap anak, cara mengungkapkan kasih sayang orang tua kepada anak maupun sebaliknya, dan bagaimana bentuk yang baik dalam menemani anak belajar ataupun mengerjakan tugas-tugas sekolah nantinya. Pada dasarnya, anak itu sifatnya mencontoh, ia akan mencontoh orang-orang atau tayangan atau bacaan yang ia lihat ataupun ia dengar.

Di masa pandemi ini, terdengar banyak orang tua yang mengeluh terhadap perubahan akhlak anak-anaknya, dengan tambah canggihnya media elektronik di era globalisasi saat ini, membuat sebagian besar anak-anak merasakan dampaknya. Terkadang, dari mereka pun kurang dikontrol oleh orang tuanya untuk memfilter hal-hal yang masuk dari dunia maya ke kehidupan nyata mereka. Sehingga, banyak aspek-aspek yang seharusnya ataupun yang tidak pernah diajarkan oleh orang tuanya pun ikut terbawa di kehidupan nyata mereka. Seperti, dengan mudahnya berbicara tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, terbawa pertemanan yang *toxic*, dituntut untuk berkehidupan hedon demi konten di social media, dan lain sebagainya.

¹ Mukni'ah, *Parenting Skills sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia bagi Anak pada Masa Pendidikan Dasar*, Jurnal Mukniah: IAIN Jember: 2020

² Yulia Azzahara Nurawwaly, "Pendidikan Akhlak Masa Pandemi" artikel <https://kabarmediacitra.com/pendidikan-akhlak-masa-pandemi/>, pada hari Minggu, tanggal 7 November 2021, pukul 07.53 WIB

Allah SWT pun berfirman di dalam surat At-Taghabun ayat 15 dijelaskan bahwa “*Sesungguhnya, hartamu, dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), Allah-lah pahala yang besar.*” Maksud cobaan disini, menurut Ar-Raghib al-Asfahani dalam Mu’jam Mufradat al-Faz al-Quran al-Karim menjelaskan, bahwa setiap anak menjadi fitnah dan sebagian anak tersebut dapat menjadi musuh bagi orang tuanya, harta dan anak-anak dapat mendorong untuk berbuat dosa.³ Maka dari itu, penulis pernah mendengar salah satu ustadz saat dikajian, beliau berkata, “harta, pasangan, anak-anak itu semua hanyalah titipan, janganlah terlalu membangga-banggakan terlalu berlebihan, sebab cinta yang paling tinggi itu hanyalah kepada Allah SWT.”

Tak hanya itu, anak pun juga bisa menjadi penenang dan penyejuk hati serta perhiasan bagi orang tuanya. Di surat Al-Kahfi ayat 46 dijelaskan “*Harta dan anak-anak adalah perhiasaan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*”⁴ Maka dari itu, pendidikan dan pelatihan tentang parenting skill perlu diberikan pada orang tua, pendidikan parenting skill adalah sebuah tindakan atau usaha untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan pengasuhan yang dimiliki orang tua kepada anak-anaknya.⁵ Jika orang tua memperlakukan anak dengan cara yang baik dan mengikuti skill parenting sesuai ajaran Agama, insyaAllah akan menjadikan anak-anak sholeh dan sholihah, yang taat terhadap Al-Qur’an dan Sunnah.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembahasan upaya pencapaian urgensi *parenting* pendidikan akhlak pada anak di masa pandemi ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Data penelitian diperoleh dari berbagai referensi buku, jurnal, dan juga beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembahasan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga didapatkan pembahasan dan kesimpulan penelitian.

PENGERTIAN SKILL PARENTING DAN PENDIDIKAN AKHLAK

Dalam bahasa Indonesia, *parenting* dikenal dengan istilah pola asuh, yaitu sebuah pola interaksi antara orang tua dan anak berupa sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau

³ Mutia Nugraheni, “Tafsir Surat At-Taghabun ayat 15, Anak Bisa Jadi Cobaan Berat Orang Tua” artikel <https://m.dream.co.id/parenting/ibu-dan-anak/tafsir-surat-at-taghabun-ayat-15-anak-bisa-jadi-cobaan-berat-orangtua-2102111.html>, diakses pada hari Minggu, tanggal 7 November 2021, pukul 08.39 WIB

⁴ *Ibid.*,

⁵ Mukni’ah, “*Parenting Skill sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia bagi Anak pada Masa Pendidikan Dasar*”, <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/720>.

norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh oleh anaknya.⁶

Peran orang tua dalam pengasuhan anak berubah seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka, diharapkan orang tua dapat memahami fase-fase perkembangan anak dan dapat mengimbangnya. Seorang anak perlu melakukan aksi-aksi terhadap lingkungannya agar dapat mengembangkan cara pandang yang kompleks dan cerdas atas setiap pengalamannya.

Melalui *parenting* yang baik diharapkan dapat mengembangkan anak dengan kepribadian yang baik pula. Dari segi pengalaman, orang tua selalu mempraktikkan pengasuhan dari orang tua mereka sendiri yang diterapkan ke anaknya, padahal di jaman sekarang tidak bisa disamakan dengan *parenting* sebelumnya.

Orang tua meskipun sama-sama memiliki pengasuhan terhadap anak, namun peran dari ayah ibu dan pangasuhan berbeda. Peran ibu, yaitu (1) menumbuhkan perasaan dalam mencintai serta mengasahi anak-anaknya melalui interaksi, (2) menumbuhkan berbagai kemampuan berbahasa di dalam setiap kegiatan-kegiatan si anak, (3) melakukan pendekatan dari hati ke hati kepada anak melalui bercerita ataupun mendongeng, serta (4) mengajarkan edukasi seks kepada anak perempuannya bagaimana harus bertindak sebagai perempuan yang dianjurkan agama dan yang diharapkan oleh lingkungan sosial.

Sementara itu, sang ayah memiliki peran, yaitu: (1) menumbuhkan rasa percaya diri serta berkompeten pada anak-anak di lingkungan rumah maupun di luar ruang, (2) menumbuhkan kegiatan serta keinginan untuk selalu menunjukkan prestasi baik itu di bidang akademik maupun non-akademik, serta (3) mengajarkan edukasi seks kepada anak laki-lakinya bagaimana harus bertindak sebagai laki-laki yang dianjurkan agama dan yang diharapkan oleh lingkungan sosial.⁷

Sebenarnya, untuk ayah dan ibu memiliki peranan yang sama yaitu sama-sama menjadi teladan bagi anaknya, orang tua tidak selalu untuk memanjakan dan sesekali perlu bersikap tegas kepada anak, apabila tidak sesuai dengan aturan di rumah, baik itu dari segi agama dan lingkungannya. Namun, orang tua juga perlu memberikan reward ketika anak, saat anak sudah melakukan yang terbaik untuk dirinya, semisal sudah mengikuti lomba di sekolah, sudah mandiri melaksanakan sholat lima waktu, sudah mandiri untuk menghafal surah-surah di Al-Qur'an. Walaupun *reward* itu tidak selalu dengan bentuk hadiah, namun *reward* juga bisa dilakukan dengan sikap kasih sayang orang tua seperti memberikan pelukan yang hangat, atau membuat kreasi bersama orang tua, dan sebagainya. Dengan *parenting* seperti ini, mewujudkan keluarga yang bijak serta harmonis.

Pendidikan akhlak seharusnya sangat ditekankan kepada anak didik sedini mungkin untuk dimanifestasikan di dalam sebuah kehidupan. Tidak hanya secara teoritis, namun

⁶ Lilis Satriah, Hajir Tajiri, Yuliani, *Parenting Skills untuk Membangun Karakter Anak (Aplikasi Dakwah melalui Bimbingan Kelompok)*, (Bandung: Tim Riset Pengabdian, 2019)

⁷ Silviati Chandra, "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 5, NO. 2 (Juli-Desember, 2017).

juga praktis. Berakhlak yang baik harus dilakukan secara vertical (kepada Allah) dan secara horizontal (kepada makhluk-Nya), karena dalam bahasa Arab, kata *akhlaq* itu mengandung segi-segi persamaan dengan kata *khaliq* (Yang Menciptakan) dan *makhluk* (yang diciptakan).⁸

Sebagaimana Rasulullah diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia, jelas sekali bahwa relevansi diutusnya Nabi Muhammad dengan QS. At-Tahrim ayat 6, yang artinya,

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁹

masih berlaku sepanjang zaman bahkan sampai kehidupan dunia ini tidak ada. Sehingga keluarga menjadi tumpuan pendidikan akhlak yang utama dan pertama.

NILAI-NILAI PARENTING SKILLS YANG AKAN DITURUNKAN KEPADA ANAK

Agama Islam telah menjelaskan bahwa pilihlah pasangan itu dari segi agama dan akhlaknya, sebab jika memilih kecantikan/ ketampanan, ataupun harta semuanya akan hilang dan pudar. Maka dari itu, baik dari laki-laki maupun perempuan sebelum menikah, hendaknya telah mengetahui atau telah selektif memilih pasangannya. Sebab, pasangan tersebutlah yang akan menuntun kita menuju surganya Allah SWT.

Selanjutnya, kedua insan manusia ini telah sepakat dengan berkomunikasi satu sama lain, nilai-nilai *parenting* apa saja yang akan diturunkan kepada anak. Dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, banyak pasangan-pasangan muda yang telah paham pentingnya menanamkan ilmu agama ataupun pendidikan akhlak sejak dini ataupun masih di dalam kandungan. Seperti, didengarkan murotal ayat suci Al-Qur'an, cerita-cerita Nabi dan lain sebagainya, sehingga hal-hal yang demikian pun bias menjadi tolak ukur ataupun gambaran bagi mereka yang menginginkan keluarga sakinah, mawadah, warohmah, yang menginginkan anak-anak sholih dan sholihah.

Dengan demikian, ilmu parenting skills tidak hanya didapat atau dipelajari dari satu pihak saja, namun dari kedua belah pihak (Ayah dan Ibu) harus sepakat nilai-nilai yang bias membantu atau mengasah *parenting skill* ini bagi para orang tua. Adapun hal-hal atau nilai-nilai yang bisa diturunkan kepada anak yaitu:

- 1.) Jadilah teladan yang baik bagi anak. Anak akan melihat, mengamati, dan meniru apa yang ia liat dan ia dengar. Maka dari itu, mulai lah membentuk teladan baik ketika si anak masih di dalam kandungan, dan ketika sang anak

⁸ Imam Pamungkas, *Urgensi Pendidikan Akhlak untuk Zaman “Now”*, diakses melalui, <https://www.unisba.ac.id/urgensi-pendidikan-akhlak-untuk-zaman-now/>, pada hari Sabtu, tanggal 27 Desember 2021, pukul 03.47 WIB

⁹ Merdeka Al-Qur'an Digital, *QS. At-Tahrim Ayat 6*, diakses melalui, <https://www.merdeka.com/quran/at-tahrim/ayat-6>, pada hari Sabtu, tanggal 27 Desember 2021, pukul 04.16 WIB

telah lahir dan tumbuh menjadi dewasa, perilaku atau teladan dari orang tua tetap mereka tiru dan mereka ikuti untuk kehidupan mereka yang akan datang.

- 2.) Selalu tetap tenang. Artinya, tiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, jangan sampai orang tua ingin melihat anak selalu terlihat sempurna, terkadang sang anak ada titik jenuhnya sendiri yang mungkin orang tuapun tidak merasakannya. Sikap orang tua pun, jangan bereaksi impulsif didepan anak, tanpa mendengarkan penjelasan dari sang anak.
- 3.) Selalu jelaskan konsekuensi dari perilaku baik dan buruk anak. Artinya, sebagai orang tua jangan terlalu memanjakan anak dan jangan pula mengekang si anak. Jelaskan kepada anak, mana hal-hal yang baik dan yang tidak baik, serta berikan pengertian kalau melakukan hal-hal yang baik akan disayang Allah SWT, membuat kebahagiaan bagi orang tua, namun jika melakukan hal-hal yang tidak baik akan membuat sedih orang tua. Setidaknya, ini merupakan salah satu *Parenting Skill* yang paling efektif dalam jangka panjang.
- 4.) Dorong anak untuk membangun harga dirinya. Artinya, ketika suatu waktu si anak tidak bisa menjawab tugas yang diberikan sekolah, orang tua janganlah langsung menghukum mereka dengan perkataan maupun tindakan yang membuat mereka takut dan *insecure*. Tapi buatlah mereka senyaman mungkin untuk bercerita ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal seperti ini, sungguh beruntung bagi orang tua, sebab sang anak bisa mengutarakan perasaannya langsung kepada orang tuanya, jadi si anak tidak memendam sendiri apa yang ia rasakan karena merasa takut dimarahi orang tuanya.
- 5.) Katakan dan tunjukkan cinta tanpa syarat orang tua kepada anak. Selalu ungkapkan perasan cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak maupun sebaliknya. Karena dengan begitu, sang anak akan merasakan bahwa kedua orang tuanya selalu mendukung dan menyayanginya sampai kapanpun.¹⁰

Selain itu, pendidikan dan penanaman nilai-nilai moral yang akan membentuk sebagai akhlakul karimah menjadi tanggung jawab kedua orangnya. Sebagaimana yang dicontohkan Lukmanul Hakim dalam mendidik anak dalam surat Lukman ayat 12-19 yaitu:

- 1.) Larangan menyekutukan Allah
- 2.) Memuliakan orang tua
- 3.) Merasa diawasi oleh Allah
- 4.) Mengerjakan sholat
- 5.) Menyuruh manusia berbuat baik dan mencegah berbuat munkar¹¹

¹⁰ Risma, Ana. "5 cara untuk Meningkatkan Skill Parenting, Orang Tua Patut Tahu!" *Artikel MomsMoney.id*, <https://www.momsmoney.id/news/5-cara-untuk-meningkatkan-skill-parenting-orangtua-patut-tahu>, pada hari Minggu, tanggal 28 November 2021, pukul 07.30 WIB.

¹¹ Ai Ida Rosdiana, Peran Keluarga dalam Penanaman Moral Anak di Masa Pandemi" *Artikel Institut Madani Nusantara* <https://staisukabumi.ac.id/peran-keluarga-dalam-penanaman-moral-anak-di-masa-pandemi/>, diakses pada hari Sabtu, tanggal 27 November 2021, pukul 16.17 WIB

Pendidikan yang diterapkan oleh Lukman kepada anaknya masih sangat relevan dengan pendidikan anak saat ini. Sebab akhlak merupakan cerminan dari kepribadian serta pembawaan seseorang yang tidak akan terkikis oleh ruang dan waktu.

KESIMPULAN

Fungsi dari institusi keluarga khususnya dari orang tua menjadi tolak ukur kebahagiaan di dalam suatu masyarakat dan akan menjadi berpengaruh di dalam tatanan sosial masyarakat. Nilai-nilai *parenting* yang di *explores* dari orang tua dan akan di relevansikan di kehidupan sang anak menjadikan sebuah penguatan di dalam keluarga yang soleh, sehat dan tangguh, serta saling mengisi satu sama lain.

Kemudian, untuk merelevansikannya dengan baik dibutuhkan kerja sama berdua dari Ayah dan Ibu harus sepakat nilai-nilai yang bias membantu atau mengasah *parenting skill* ini. Seperti, memberikan keteladanan yang baik, menanamkan nilai-nilai agama sejak di dalam kandungan, memberikan *reward* serta *punishment* terhadap anak, dan yang terakhir memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, sehingga ini mengajarkan kepada mereka bahwa kelak suatu saat nanti mereka akan diperlakukan dengan hal yang sama dengan si anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Silviati, "Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 5, NO. 2 (Juli-Desember, 2017): [file:///C:/Users/user/Downloads/3475-10959-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/3475-10959-1-SM%20(1).pdf).
- Merdeka Al-Qur'an Digital. "QS. At-Tahrim Ayat 6." <https://www.merdeka.com/quran/at-tahrim/ayat-6>, pada hari Sabtu, tanggal 27 November 2021, pukul 04.16 WIB.
- Mukni'ah, "Parenting Skills sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Mulia bagi Anak pada Masa Pendidik Dasar, *Jurnal Mukniah: IAIN Jember* 2020. <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/720>.
- Nugraheni, Mutia. "Tafsir Surat At-Taghabun ayat 15: Anak Bisa Jadi Cobaan Berat Orang Tua." *Artikel Dream.co.id*. <https://m.dream.co.id/parenting/ibu-dan-anak/tafsir-surat-at-taghabun-ayat-15-anak-bisa-jadi-cobaan-berat-orangtua-210211.html>, diakses pada hari Minggu, tanggal 27 November 2021, pukul 08.39 WIB.

- Nurawwaly, Yulia Azzahara. "Pendidikan Akhlak Masa Pandemi." *Artikel Kabar Media Citra*, <https://kabarmediacitra.com/pendidikan-akhlak-masa-pandemi/>, pada hari Minggu, tanggal 27 November 2021, pukul 07.53 WIB.
- Pamungkas, Imam. "Urgensi Pendidikan Akhlak untuk Zaman Now." *Artikel Unisba*, <https://www.unisba.ac.id/urgensi-pendidikan-akhlak-untuk-zaman-now/>, pada hari Sabtu, tanggal 27 Desember 2021, pukul 03.47 WIB.
- Risma, Ana. "5 cara untuk Meningkatkan Skill Parenting, Orang Tua Patut Tahu!" *Artikel MomsMoney.id*, <https://www.momsmoney.id/news/5-cara-untuk-meningkatkan-skill-parenting-orangtua-patut-tahu>, pada hari Minggu, tanggal 28 November 2021, pukul 07.30 WIB.
- Rosdiana, Ai Ida. "Peran Keluarga dalam Penanaman Moral Anak di Masa Pandemi." *Artikel Institut Madani Nusantara*. <https://staisukabumi.ac.id/peran-keluarga-dalam-penanaman-moral-anak-di-masa-pandemi/>, pada hari Sabtu, tanggal 27 November 2021, pukul 16.17 WIB.
- Satriah, Lilis. dkk. "Parenting Skills untuk Membangun Karakter Anak (Aplikasi Dakwah melalui Bimbingan Kelompok), (Bandung: Tim Riset Pengabdian, 2019).